

MENGENAL POLA LANTAI PADA KARYA TARI

A. Makna Pola Lantai

Pola lantai sangat mendukung penyajian suatu karya tari. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan pola lantai? Perhatikan uraian mengenai pola lantai berikut.

1. Garis yang Dilalui oleh Penari

Garis yang dilalui oleh penari pada saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Selain itu, pola lantai juga merupakan garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

2. Pola Garis Dasar

Pada dasarnya ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tapi kuat. Sebaliknya, garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

Dari bentuk pola garis lurus dapat dikembangkan berbagai pola lantai, di antaranya horisontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima. Dari bentuk pola garis lengkung dapat dikembangkan berbagai pola lantai, di antaranya lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang.

B. Jenis tarian

Koreografi merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut pengetahuan tentang penyusunan tari atau hasil susunan tari. Pengertian koreografi secara sederhana yaitu hasil susunan gerakgerak tari menjadi sebuah karya tari. Berdasarkan bentuk koreografinya, tari di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.

1. Tari Rakyat

Tari rakyat yaitu tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata. Tari rakyat sangat sederhana, kurang memperhatikan norma-norma keindahan, dan tidak memiliki bentuk yang standar. Gerak-gerak tari rakyat sangat sederhana sebab lebih mementingkan keyakinan.

Tari Ana Ule merupakan tarian harapan masyarakat dusun Moni, Flores. Melalui tarian tersebut masyarakat berharap dan yakin padi yang ditanam tumbuh subur dan terhindar dari gangguan burung dan tikus.

2. Tari Klasik

Tari klasik merupakan karya tari yang sangat memperhatikan keindahan. Tari klasik dipelihara dengan baik di istana raja-raja dan di kalangan bangsawan. Gerak-gerak tari klasik sudah mempunyai aturan tertentu dan tidak boleh dilanggar. Perhatikan contoh tari klasik pada gambar berikut.

Tari Srimpi merupakan contoh tari klasik. Tari Srimpi dibawakan oleh empat orang penari putri dengan postur tubuh dan raut wajah sama, sehingga terkesan sebagai tarian halus yang ditarikan oleh

empat wanita kembar. Gerak-gerak tari Srimpi menggu nakan teknik gerak tari putri gaya Surakarta yang halus dan lembut.

3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru juga sering disebut tari modern. Gerak-gerak dalam tari kreasi baru sangat bervariasi. Tari Geol Saliter merupakan tari kreasi baru hasil karya tari Umi Krismi narti, seniman asal Yogyakarta. Tari ini menggambarkan seo rang remaja putri yang sedang mencari identitas diri sebagai pedoman hidupnya. Pencarian itu dijalani dengan rasa senang dan gembira. Gerak-gerak tarinya merupakan perpaduan dari tari gaya yogyakarta dan jawa barat. Instrumen pengiringnya yaitu ga melan jawa dengan melodi sunda.

Dengan adanya bermacam-macam bentuk karya tari maka bentuk pola lantainya pun bermacam-macam. Bentuk pola lantai karya tari yang satu berbeda dengan bentuk pola lantai karya tari yang lain. Selain bentuknya yang berbeda, ada pola lantai yang mempunyai maksud dan ada juga yang tidak mempunyai maksud. Pola lantai yang mempunyai maksud lebih banyak ada dalam tari-tarian klasik. Namun demikian, tidak menutup kemung kinan jika pola lantai dalam tari kreasi baru dan tari rakyat juga mempunyai maksud.

C. Keindahan Pola Lantai Gerak Tari Nusantara

Keindahan karya tari didukung dengan keindahan pola lantainya. Bagaimana supaya pola lantai dalam karya tari terlihat indah? Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Bentuk Pola Lantai

Bentuk pola lantai harus diperhatikan supaya mendukung penyajian karya tari. Dari garis lurus dan garis lengkung kamu dapat mengembangkan menjadi berbagai bentuk pola lantai.

2. Maksud Pola Lantai

Ada bentuk pola lantai yang mempunyai maksud. Namun, ada juga yang hanya merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau formasi beberapa penari. Hal ini telah kamu pelajari pada pelajaran di muka.

Namun supaya karya tari mempunyai keindahan yang bernilai tinggi, maka sebaiknya pola lantainya mempunyai maksud-maksud tertentu. Maksud dari pola lantai harus sesuai dengan karya tarinya.

3. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Jumlah Penari

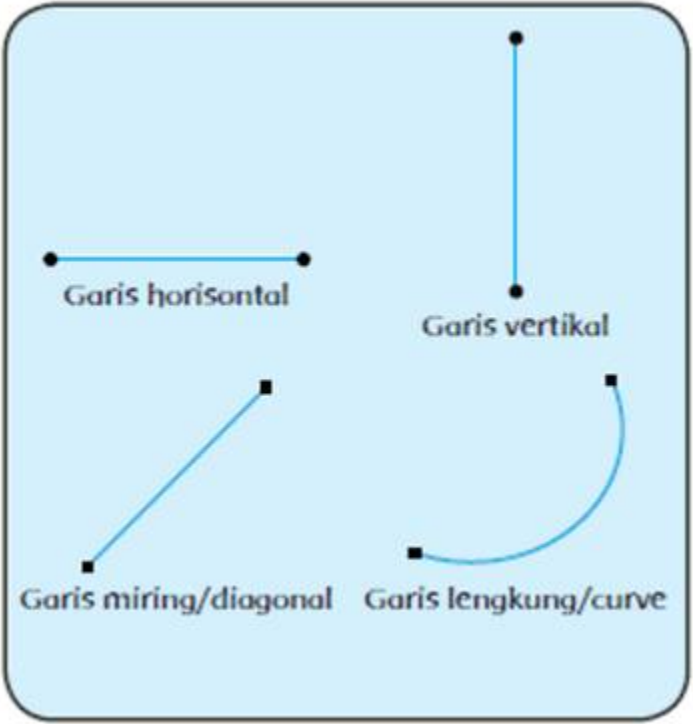
Bentuk pola lantai sebaiknya disesuaikan dengan jumlah penarinya. Semakin banyak jumlah penari maka semakin banyak pula kemungkinan untuk dibentuk berbagai pola lantai. Lebih menarik lagi jika dalam satu ragam gerak terdapat dua bentuk pola lantai.

4. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Ruangan

Ruangan atau tempat untuk mempertunjukkan karya tari bermacam-macam. Ada panggung berbentuk prosenium, pendapa, atau lapangan. Dengan panggung yang berbentuk prosenium, penonton hanya dapat melihat pertunjukan dari satu arah. Sebaliknya, pada tempat pertunjukan berupa pendapa dan lapangan, penonton dapat melihat dari berbagai arah. Pola lantai garis lurus ke depan dengan jumlah penari yang banyak tidak sesuai jika disajikan di panggung berbentuk prosenium. Mengapa demikian? Karena penari di bagian belakang tidak akan tampak dari arah penonton. Pola lantai garis lurus ke depan sesuai untuk tari-tarian yang disajikan di pendapa atau di lapangan.

5. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Gerak

D. Jenis Pola Lantai dalam Tari :



Secara garis besar pola lantai terbagi menjadi dua jenis yaitu garis lurus dan melengkung namun didalam kedua jenis pola lantai tersebut masih terdapat beberapa cabang pola lagi didalamnya antara lain:

1. Pola Lantai Lurus Vertikal.

Vertikal memiliki arti lurus memanjang. Pola lantai lurus vertikal berarti pola lantai yang lurus dan memanjang. Para penari berjumlah lebih dari satu orang dan akan membentuk formasi lurus baik dari depan ke belakang maupun sebaliknya.

Pola lantai jenis ini biasanya digunakan pada tari klasik karena pola lurus memberikan kesan yang sederhana tetapi tetap kuat. Pola lantai melambangkan antara ikatan manusia dengan tuhan nya karena pada dasarnya Tuhan adalah Sang Pencipta kehidupan termasuk menciptakan manusia.

Beberapa tarian daerah yang menggunakan pola lantai ini adalah tari serimpi dari tarian Jawa Tengah, tari yospan dari Papua, tari pasambahan dari Sumatera Barat dan tari baris cengkedan dari Bali.

2. Pola Lantai Horizontal.

Pola lantai horizontal sebenarnya sama seperti pola lurus vertikal dimana pola lantai bergaris lurus. Hanya saja pada pola lantai horizontal, bentuk barisan dari kiri ke kanan maupun dari kanan ke kiri. Beberapa tarian yang menggunakan pola lantai horizontal yaitu tari indang dari Sumatera Barat dan tari saman dari Aceh.

Ada beberapa penafsiran mengenai pola tari horizontal. Pola horizontal disebut melambangkan antara ikatan manusia satu dengan manusia yang lain. Pada dasarnya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya.

3. Pola Lantai Diagonal.

Sesuai dengan namanya, pola lantai diagonal membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Pola lantai ini memberikan kesan yang dinamis tetapi tetap kokoh untuk para penonton atau penikmatnya. Tarian daerah yang menggunakan pola lantai ini adalah tari sekapur sirih dari Jambi, tari gending Sriwijaya dari Sumatera Selatan dan tari pendet dari Bali.

4. Pola Garis Melengkung.

Pola garis melengkung sendiri terdiri dari tiga macam yaitu garis lingkaran, angka delapan, huruf U dan lengkung ular. Pola garis yang melengkung akan memberikan kesan yang lembut tetapi lemah. Tarian rakyat dan tarian tradisional banyak yang menggunakan pola jenis ini. Misalnya tari ma'badong Toraja dari Sulawesi Utara, tari piring dari Sumatera Barat dan tari randai dari Sumatera Barat.

E. Tujuan Pola Lantai

Ada beberapa tujuan dibentuknya pola lantai diantaranya:

1. Untuk membuat penari tidak bertabrakan dengan penari lainnya sehingga letaknya sinkron atau sesuai.
Dengan adanya pola lantai, penari yang akan bergeser, berpindah tempat, atau melakukan gerakan, tidak akan berbenturan atau bertabrakan tangan maupun kaki dengan penari lainnya.
2. Untuk membedakan gerakan-gerakan antara seni tari satu dengan yang lainnya.
Dengan adanya pola lantai akan ada beragam seni tari yang menampilkan keindahan keindahan dengan perbedaannya masing-masing.
3. Untuk membuat sebuah tarian menjadi lebih menarik ketika ditampilkan.
Dengan adanya pola lantai, para penari akan menampilkan tarian-tarian yang lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan hanya diam di tempat.
4. Untuk membuat penari agar terlihat secara keseluruhan di depan para penonton.
Dengan adanya pola lantai, tidak akan ada penari yang menutupi penari lainnya sehingga semua penari dapat terlihat jelas di depan penonton.
5. Untuk menguasai panggung.

Dengan adanya pola lantai, keseluruhan panggung dapat terisi oleh para penari dan tidak akan terjadi kekosongan yang membuatnya kurang selaras.

F. Fungsi Pola Lantai

Ada beberapa fungsi adanya pola lantai antara lain:

- 1. Sebagai cara untuk menata gerakan-gerakan pada penari.
- 2. Sebagai cara untuk membuat para penari agar kompak dan terlihat sinkron.
- 3. Sebagai cara untuk menciptakan struktur dalam pementasan seni tari.
- 4. Sebagai cara agar penampilan seni tari lebih menarik ditonton oleh masyarakat di atas panggung.

G. Contoh tarian dan pola lantainya



Tari Saman – Aceh
Pola lantai : Garis Horizontal
Gambar pola lantai:





Tari Sekapur Sirih – Bengkulu
Pola lantai : Garis Lengkung ke depan
Gambar pola lantai:





Tari Pendet – Bali
Pola lantai : Garis Lengkung ke depan
Gambar pola lantai:





Tari Piring – Sumatra Barat
Pola lantai : Garis Lurus (Segiempat)
Gambar pola lantai:





Tari Seudati, Aceh



Tari Andun, Bengkulu



Tari Tandak, Riau



Tari Tambun dan Bungai, Kalimantan Tengah

Pola Lantai Dalam Tarian Daerah

- Vertikal



Tari Yospan, Papua



Tari Serimpi, Jawa Tengah



Tari Baris Cengkedan, Bali

- Melingkar



- Horizontal



Tari Saman